

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah seseorang yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi secara bertahap. Dalam usianya anak dibagi menjadi 5 kelompok usia yaitu usia bayi 0-1 tahun, usia toddler 1-3 tahun, usia prasekolah 3-6 tahun, usia sekolah 6-12 tahun dan usia remaja 12-18 tahun. Dalam pemenuhan kebutuhan, anak membutuhkan lingkungan yang bisa melindungi dari berbagai hal terutama penyakit. Jenis penyakit yang menyerang anak juga bervariasi mulai dari yang ringan hingga jenis penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Jenis penyakit yang sering menyerang anak adalah penyakit saluran pencernaan, demam, status gizi, penyakit kulit serta penyakit sistem pernafasan (Ragil et al., 2023).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit menular berbahaya yang menyerang sistem pernafasan manusia. ISPA disebabkan oleh lebih dari 300 jenis bakteri, virus maupun jamur. Penyakit ini termasuk penyakit yang sering ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan, mulai dari penyakit ringan seperti rinitis hingga penyakit epidemik atau pandemik seperti influenza dan pneumonia. Penyakit ISPA termasuk kedalam penyakit dengan penyebab morbiditas dan kematian yang tinggi, karena penyakit ini dianggap sebagai salah satu penyebab kematian anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia, khususnya di negara-negara berkembang (Devi et al., 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 pada negara berkembang insiden Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia dengan angka kematian mencapai 4,25 juta per tahun di dunia. Terdapat 1.998 kasus ISPA pada balita dengan usia 1-5 tahun dengan prevalensi 42,91% (Anggraini et al., 2023). Riskesdas 2018 menunjukkan hasil prevalensi ISPA di Indonesia sekitar 20,56%, prevalensi paling tinggi dialami oleh balita (25,8%) maupun bayi (22,0%). Provinsi Jawa Tengah menepati angka 26,6% terkait kasus ISPA (Khairunisa et al., 2022). Pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di RSUD Pandan Arang Boyolali ruang Dadap Serep pada tahun 2024 periode bulan Januari – November yaitu 197 pasien.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit akut yang menyerang salah satu atau lebih dari sistem pernapasan, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) beserta organ adneksanya seperti sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Infeksi pada saluran pernapasan atas dapat menyebabkan pengidapnya memiliki berbagai gejala seperti pilek, hidung tersumbat, mata dan hidung gatal, mata merah, sakit telinga, pendengaran kabur dan berkurang, pusing, sakit tenggorokan, kesulitan menelan, sinusitis, sakit gigi, batuk produksi dahak berlebihan, demam, kelelahan, sesak napas, suara serak, mialgia, dan malaise. Saluran pernapasan bawah meliputi kelanjutan jalur pernapasan dari trakea dan bronkus hingga bronkiolus dan alveolus yang dapat mengakibatkan terjadinya pneumonia, bronkitis, dan infeksi saluran pernapasan bawah lainnya. (Hasanah et al., 2024)

ISPA dapat memberikan dampak serius terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi. Dari sisi fisiologis, ISPA dapat menyebabkan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif akibat peningkatan produksi lendir dan obstruksi saluran napas. Jika tidak ditangani dengan tepat, ISPA dapat berkembang menjadi komplikasi seperti bronkopneumonia atau bahkan gagal napas. Anak yang menderita ISPA juga cenderung mengalami penurunan nafsu makan, kualitas tidur yang buruk, serta gangguan tumbuh kembang. Selain itu, penyakit ini dapat berdampak pada ekonomi keluarga akibat biaya pengobatan dan waktu kerja orang tua yang terganggu (Hidayati, S., Ramadhan, I., & Mulyani, 2023)

Berdasarkan beberapa penelitian terdapat faktor resiko terhadap kejadian ISPA pada balita yaitu faktor kondisi lingkungan rumah dan faktor balita (seperti status gizi, pemberian ASI eksklusif, kelengkapan imunisasi, berat badan lahir rendah dan umur bayi). Kondisi lingkungan rumah yang dapat mempengaruhi terjadinya ISPA diantaranya *Environmental Tobacco Smoke* (ETS) atau pajanan asap rokok di dalam rumah, penggunaan bahan bakar memasak yang beresiko seperti kayu bakar, batu bara dan arang, dan buruknya sirkulasi udara di rumah (Devi et al., 2024). Masalah keperawatan yang sering muncul pada anak dengan ISPA adalah ketidakmampuan menjaga kebersihan jalan napas. Kondisi ini terjadi ketika anak tidak mampu membersihkan sekret atau mengatasi hambatan di saluran pernapasan sehingga mengganggu fungsi normal pernapasan (Rechika Amelia Eka Putri, 2024).

Perawat memiliki peran strategis dalam penanganan ISPA pada anak, dimulai dari pengkajian menyeluruh terhadap kondisi klinis seperti frekuensi napas, retraksi, bunyi napas tambahan, suhu tubuh, perilaku anak, serta faktor lingkungan seperti

paparan asap rokok dan riwayat imunisasi. Berdasarkan hasil pengkajian, perawat dapat merumuskan diagnosis keperawatan yang tepat, seperti ketidakefektifan bersihan jalan napas atau risiko infeksi berulang. Selanjutnya, perawat melaksanakan intervensi non-farmakologis seperti fisioterapi dada, terapi uap hangat dengan minyak kayu putih, dan posisi semi-Fowler untuk memperbaiki pernapasan. Selain itu, perawat juga berperan sebagai edukator dengan memberikan informasi kepada keluarga mengenai perawatan rumah, kebersihan lingkungan, nutrisi, dan tanda bahaya ISPA, yang terbukti meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anak. Terakhir, perawat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas intervensi, serta mendokumentasikan hasil dan berkoordinasi dengan tenaga medis lain jika diperlukan. Secara keseluruhan, peran perawat yang komprehensif ini berkontribusi signifikan dalam menurunkan angka kesakitan dan komplikasi akibat ISPA serta meningkatkan kualitas hidup anak (Simamora, J.T., Sembiring, A., & Sitompul, 2023)

Salah satu upaya untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif dapat dilakukan dengan pemberian obat secara dihirup atau terapi inhalasi. Terapi inhalasi adalah pemberian obat secara inhalasi (dihirup) ke dalam saluran pernapasan dengan prinsip obat dapat mencapai organ target dengan menghasilkan partikel aerosol optimal agar terdeposisi di paru-paru, awitan kerja cepat, dosis kecil, efek samping minimal karena konsentrasi obat di dalam sedikit atau rendah, mudah digunakan dan efek terapeutik segera mencapai yang ditujukan dengan adanya perbaikan klinis (Devy et al., 2024).

Terapi komplementer yang tepat untuk menangani ISPA yaitu aromaterapi dengan minyak esensial, seperti basil, minyak kayu putihm *eukaliptus*, *frankincense*, *lavender*, *marjoram*, *peppermint*, atau *rosemary* dapat mengurangi *kongesti*, meningkatkan kenyamanan, dan kesembuhan. Terapi komplementer yang dapat diberikan pada penderita ISPA adalah inhalasi sederhana dengan menggunakan minyak kayu putih. Inhalasi sederhana merupakan suatu tindakan memberikan inhalasi atau menghirup uap hangat untuk mengurangi sesak napas, melonggarkan jalan napas, memudahkan pernapasan, dan mengencerkan sekret atau dahak. Tujuan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih yaitu untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien dengan ISPA (Nursyahrani, R., Sari, R. P., & Maulida, 2024)

Terapi inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih ini dilakukan selama 3 hari dalam waktu 10-15 menit. Dari hasil observasi serta wawancara, keluarga belum mengetahui bahwa terapi ini dapat membantu meningkatkan bersihan jalan

napas pada anak dan masih banyak melakukan penanganan ISPA dengan membawa penderita ke Rumah Sakit untuk mendapatkan terapi nebulizer.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 09 Desember 2024 di RSUD Pandan Arang Boyolali menyebutkan bahwa pasien ISPA yang di rawat rata-rata usia 1-16 tahun. Proses keperawatan pada pasien ISPA di RSUD Pandan Arang Boyolali selama ini dapat diatasi dengan baik dan tanpa komplikasi dengan pemberian obat melalui uap nebulizer. Pada pasien ISPA rata-rata mendapatkan perawatan 3-4 hari tergantung dari kondisi pasien. Setiap pasien yang mengalami masalah keperawatan yang berbeda sehingga tindakan asuhan keperawatan untuk setiap anak juga berbeda-beda sesuai dengan latar belakang masalah keperawatannya.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ISPA pada anak dengan intervensi yang dilakukan “Penerapan Inhalasi Sederhana Minyak Kayu Putih Dalam Meningkatkan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di RSUD Pandan Arang Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit menular berbahaya yang menyerang sistem pernafasan manusia. ISPA disebabkan oleh lebih dari 300 jenis bakteri, virus maupun jamur. ISPA dapat menyebabkan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif akibat peningkatan produksi lendir dan obstruksi saluran napas. Jika tidak ditangani dengan tepat, ISPA dapat berkembang menjadi komplikasi seperti bronkopneumonia atau bahkan gagal napas. Salah satu upaya untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif dapat dilakukan dengan pemberian obat secara dihirup atau terapi inhalasi. Terapi komplementer yang dapat diberikan pada penderita ISPA adalah inhalasi sederhana dengan menggunakan minyak kayu putih. Tujuan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih yaitu untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien dengan ISPA. Berdasarkan latar belakang diatas, bisa dirumuskan permasalahan “Apakah Penerapan Inhalasi Sederhana Minyak Kayu Putih efektif dalam Meningkatkan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan ISPA di RSUD Pandan Arang Boyolali?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Karya Tulis Ilmiah ini adalah penulis dapat memperoleh pengalaman nyata tentang penerapan terapi inhalasi sederhana minyak kayu putih dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang penerapan inhalasi sederhana minyak kayu putih dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut dengan meliputi:

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien dengan masalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut meliputi: identitas, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita ISPA.
- b. Mendeskripsikan tanda dan gejala bersihan jalan napas sebelum dilakukan terapi Inhalasi Sederhana Minyak Kayu Putih terhadap peningkatan bersihan jalan napas di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- c. Mendeskripsikan tanda dan gejala bersihan jalan napas sesudah dilakukan terapi Inhalasi Sederhana Minyak Kayu Putih terhadap peningkatan bersihan jalan napas di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- d. Analisis penerapan Inhalasi Sederhana Minyak Kayu Putih terhadap peningkatan bersihan jalan napas di RSUD Pandan Arang Boyolali.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya penerapan inhalasi sederhana minyak kayu putih dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA di RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat (Pasien dan Keluarga)

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien dan keluarga dalam menangani penyakit ISPA pada anak.

b. Bagi Perawat

Mendapatkan informasi tentang penerapan inhalasi sederhana minyak kayu putih dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA untuk meningkatkan asuhan keperawatan.

c. Bagi RSUD Pandan Arang Boyolali

Diharapkan dapat menjadikan masukan *evidence base practice* dalam melaksanakan tindakan mandiri perawat yaitu penerapan inhalasi sederhana minyak kayu putih dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA di RSUD Pandan Arang Boyolali.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber bacaan dan pengetahuan bagi mahasiswa untuk mengetahui lebih dalam mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan ISPA.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan memberikan informasi tambahan dalam pembuatan asuhan keperawatan khususnya tentang penerapan inhalasi sederhana minyak kayu putih dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA di RSUD Pandan Arang Boyolali.

